**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

**2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dalam suatu penelitian ilmiah adalah salah satu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Cooper dalam Creswell (2017 : 40). Kajian pustaka atau kajian teori akan membahas tentang definisi manajemen secara umum sebagai Grand theory, sebagai teori pendukung (Middle theory), manajemen strategis sedangkan teori pembantu (Applied theory) akan membahas analisis SWOT dalam manajemen strategis dan konsep sekolah yang bermutu.

Berdasarkan teori-teori sebelumnya yang tertulis pada kajian pustaka selanjutnya disusun sebuah kalimat sehingga antara satu teori dengan teori yang lainnya akan saling terhubung, saling mendukung dan saling melengkapi, selanjutnya menjadi bahan dalam menyusun suatu kerangka pemikiran dari kerangka pemikiran akan melahirkan proposisi penelitian.

**2.1.1 Manajemen**

**2.1.1.1. Pengertian Manajemen**

Manajemen merupakan salah satu cabang ilmu yang tergolong sudah tua serta sudah mengalami banyak perkembangan didalamnya. Manajemen berasal dari kata *“to manage”* artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan, yang diatur adalah semua unsur manajemen yang tediri dari metode, *material*, *mechines and market* dan semua aktivitas yang ditimbulkannya dalam proses manajemen, seperti yang kemukakan oleh para ahli tentang manajemen sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan organisasi dalam mencapai tujuannya. Beberapa definisi manajemen antara lain Menurut Hasibuan, (Malayu S.P 2016) mengemukakan bahwa : “Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang di dukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu”. Hikmat (2011 :11) manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang di dukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

**2.1.1.2. Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen mengandung arti dari berbagai elemen dasar yang ada serta sedang di dalam proses manajemen itu sendiri yang menjadi sebuah patokan manajer dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Louis A. Alen yang berjudul The Profesional Management mempunyai beberapa fungsi diantaranya:

1. Memimpin (*Leading*)

Tugas utama dari seorang manajer ialah memimpin dalam suatu organisasi atau organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam organisasi tersebut.

Fungsi manajemen sebagai pemimpin diantaranya meliputi:

* Pengambilan dalam keputusan (*decision maker*)
* Komunikasi (*communication*)
* Memotivasi (*motivating*)
* Mengatur dan mengorganisasi orang lain baik dalam pemberian saran dan masukan, training atau pelatihan serta penilaian dari hasil kerja.

1. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan ialah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum atau dimana kegiatan tersebut menjadi tujuan dari perusahaan dengan suatu rencana atau pun acuan agar bisa meraih tujuan yang telah ditentukan perusahaan sebelumnya. Perencanaan merupakan rancangan dalam menetapkan sebuah tujuan dan menetapkan strategi untuk mencapai tujuan dan mengembangkan rencana untuk untuk lebih baik serta mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan agar lebih matang dan sesuai harapan.

Peran Manajer akan terlibat dalam perencanaan, dimana manajer menetapkan harus menentukan tujuan dan menetapkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut serta mengembangkan rencana kegiatan (Robbins dan Coulter, 2012:9).

Achieving the organization’s

stated purposes

**Gambar 2.1**

***Four Functions of Management***

Sumber: *Management*, Robbins dan Coulter (2012:9)

Perencanaan merupakan suatu cara terbaik untuk mewujudkan dan meyakinkan bahwa tujuan perusahaan yang telah ditentukan dapat rercapai, dikarenakan tanpa adanya perencanaan maka apapun fungsi manajemen tidak dapat berjalan serta tujuan tidak dapat tercapai:

Tugas perencanaan atau planning, diantaranya:

* Membuat sasaran serta targetan
* Merencanakan kegiatan yang diperlukan untuk pencapaian target tertentu.
* Mengatur estimasi waktu dalam pelaksanaan kegiatan
* Menyusun rencana anggaran biaya (RAB)
* Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang kegiatan yang telah disepakati.
* Menganalisis dan menetapkan berbagai kebijakan dalam pelaksanaan pekerjaan.

1. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian atau organisasi adalah memetakan berbagai kegiatan kegiatan yang sifatnya lebih besar kemudian di bagi menjadi kegiatan yang lebih kecil agar terarah dengan cara membagi tiap tugas supaya diperoleh kegiatan yang lebih sederhana sehingga tujuan dari organisasi itu dapat mudah tercapai dengan lebih efisien. Kegiatan pengorganisasian sangat dalam suatu kegiatan dan bersifat penting guna menghubungakan serta megatur kegiatan yang ada di dalam organisasi tersebut sehingga mampu dilaksanakan secara baik lebih efisien dan lebih efektif antara lain :

* Menentukan desain struktur organisasi
* Menentukan *job description* atau pembagian pekerjaan dan tiap-tiap jabatan guna meraih sasaran organisasi.
* Memastikan pendegelasian wewenang serta tanggung jawab, memastikan pertanggung jawaban dari hasil pekerjaan yang telah dicapai.
* Memastikan hubungan yang dapat membedakan antara atasan dan staff
* Mendeskrisipkan berbagai kegiatan ataupun pekerjaan dengan pengoptimalan sumber daya manusia untuk meraih tujuan perusahaan.

1. Pengarahan (*dericting*)

Pengarahan atau *directing* adalah tindakan yang berupaya supaya semua anggota kelompok dapat berusaha untuk meraih tujuan yang sesuai dengan rencana manajerial serta usaha. Proses implementasi program supaya bisa untuk dilakukan oleh semua pihak dalam organisasi tersebut dan juga proses memotivasi supay seluruh pihak dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan mampu menghasilkan produktivitas yang tingga dan penuh kesadaran.

Fungsi pengarahan serta implementasi memiliki tugas sebagai berikut :

* Mengimplementasikan proses pembimbing, kepemimpinan, serta pemberian motivasi untuk tenaga kerja.
* Memberikan penjelasan serta tugas yang teratur mengenai pekerjaan
* Menjelaskan kebijakan-kebijakan yang sebelumnya sudah ditetapkan

1. Pengawasan (*Controlling*)

Proses mengawasi atau yang disebut pengawasan dan pengendalian yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan secara teroganisasikan dapat berjalan dengan baik. Pengawasan itu sendiri, mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut :

* Menilai serta melakukan evaluasi sebuah keberhasilan dalam meraih tujuan perusahaan sert target bisnis yang disesuaikan dengan tolak ukur yang ditentukan.
* Melakukan langkah cepat dalam mengoreksi serta mengklarifikasi dan ketidak sesuaian hasil kerja yang memungkinkan dapat terjadi.
* Pengembalian keputusan untuk membat alternatif solusi disaat terjadinya masalah yang berkaitan dengan tidak tercapinya tujuan perusahaan yang telah ditentukan.

**2.1.2. Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan menyangkut seluruh aspek dalam pendidikan, seperti tujuan pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan, fasilitas juga media pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan cabang ilmu manajemen yang mempelajari penataan sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, sumber belajar serta upaya mencapai tujuan lembaga secara dinamis. Kata pendidikan jika dirangkai dengan kata manajemen sehingga membentuk kata manajemen pendidikan, pendidikan sebagai kata dasar berarti mengasuh dan mendidik. Dalam *dictionary of education*, maka *education* adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku yang bernilai positif didalam pembentukan karakter.

Pendidikan dalam bahas inggris disebut *education*, *to educate*, yaitu kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan-kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat dan lingkungan hidup. Sedangkan dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang.

“sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan susasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, sikap sosial dan keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarkat, bangsa dan negara”

Apabila dikaitkan dengan kegiatan pendidikan, manajemen adalah pendidikan suatu proses bersama dalam pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaporan, dan pengkordinasian, pengawasan dan pembiayaan dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personal, material maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dapat penulis simpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu proses mengatur seluruh aspek yang ada di dalam organisasi pendidikan dengan efektif dan efisien untuk mencapai organisasi.

**2.1.2.1. Fokus Manajemen Pendidikan**

Lembaga pendidikan sebagai lembaga yang bukan saja besar secara fisik, tetapi juga mengemban misi yang sangat besar dan mulya yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam program pembangunan mental generasi muda, sudah tentu memerlukan manjemen pendidikan yang baik pada satuan pendidikan.

Terdapat tiga hal penting dalam manajemen pendidikan

1. Manajemen sebagai seni, tercermin dari perbedaan gaya seseorang dalam memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.
2. Manajemen sebagai suatu kemampuan, ilmu yang menekankan perhatian dan keterampilan, serta kemampuan menejerial yang diklarifikasikan untuk kemampuan keterampilan, kemampuan menejerial yang di klarifikasikan menjadi kemampuan keterampilan teknikal, manusiawi dan konseptual.
3. Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.

**2.1.2.2. Tujuan Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan memiliki pengertian secara umum adalah memfasilitasi pembelajaran siswa sebagai sebuah bentuk proses pembelajaran guna menunjang pemerataan pendidikan. Adapun tujuan utama (umum) menurut Tony Burshh & Marianne Coleman (2012:21-22) dapat dibagi lagi menjadi dua tujuan khusus yaitu :

1. Tujuan formal adalah tujuan yang biasanya terfokus pada kemahiran setiap siswa secara psikis, sosial, kualitas, internal dan moral serta keterampilannya.
2. Tujuan organisasi atau individu dalam sebuah organisasi untuk dapat saling memenuhi kepentingan dan preferensinya.

Dengan demikian tujuan khusus yang dimaksud disini mengandung makna bahwa tujuan bersama yang terbangun pada sebuah organisasi pendidikan diarahkan pada pencapaian keberhasil proses pembelajaran yang akan terwujud pada kualitas intelektual, moral dan sosial.

* + - 1. **Peningkatan Mutu Pendidikan**

Berbicara mutu tidak dapat dilepaskan dalam mengajarkan pentingnya pendekatan yang tepat dan sistematis serta pendekatan dengan dasar statistik untuk memecahkan masalah kualitas. Oleh karena itu, mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen. Jika konsumen merasa puas, mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan tersebut baik berupa barang maupun jasa.

Menurut D.H. Groberg (2018 : 42) Ada 14 prinsip mutu yang dikembangkan, dikenal dengan nama “filsafat mutu Deming”. Berikut ke empat belas prinsip tersebut: (1) Menciptakan Konsistensi Tujuan; (2) Mengadopsi Filosofi Mutu Total; (3) Mengurangi Kebutuhan Pengujian; (4) Menilai Bisnis Sekolah dengan Cara Baru; (5) Memperbaiki Mutu dan Produktivitas serta Mengurangi Biaya; (6) Belajar Sepanjang Hayat; (7) Kepemimpinan dalam Pendidikan; (8) Mengeliminasi Rasa Takut; (9) Mengeliminasi Hambatan Kebersihan; (10) Menciptakan Budaya Mutu; (11) Perbaikan Proses; (12) Membantu Siswa Berhasil; (13) Komitmen; (14) Tanggung jawab.

* + - 1. **Penjaminan Mutu Pendidikan**

Mutu pendidikan menurut Permendiknas No. 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem pendidikan nasional. Pendapat Wayne F.Cassio yang dikutip Hadari Nawawi (2003:124) *“........quality is the extent to which product and services conform to custemer requirement”.* Sedangkan D.I Goetsch dan S.david, seperti yang dikutip oleh fandy tjiptomo dan anastasia Diana mendefinisikan mutu sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Penjamin mutu pendidikan merupakan kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan pendidikan atau program pendidikan, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan (Depdiknas, 2010). Dengan demikian setiap satuan pendidikan wajib menjamin mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 pasal 91 tentang penjamin mutu pendidikan menjelaskaan sebagai berikut:

1. Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan,
2. Penjaminan mutu pendidikan dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan,
3. Penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.

Dalam peraturan pemerintah (PP) no 13 tahun 2015 sebagai perubahan kedua atas PP no 19 tahun 2005 pasal 3 dinyatakan bahwa standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Dari pernyataan tersebut didapat bahwa standar mutu pendidikan secara nasional harus mengikuti standar pendidikan, meliputi standar mutu pendidikan yang terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Ruang lingkup standar nasional pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam pasal 2 yaitu :

1. Standar Isi

Standar isi ialah ruang lingkup materi tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi membuat kerangaka dasar dan stuktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan/akademik.

1. Standar Proses

Standar proses ialah standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Setiap melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

1. Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, standar kompetensi lulusan sebagaimana di maksud pada ayat (1) meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1. Standar Pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undanganyang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi kompetensi pedagodik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

1. Standar sarana dan prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib mempunyai sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidik wajib memiliki prasarana yang memiliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olah raga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

1. Standar pengelolaan

Standar poengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaandan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan afektivitas penyelenggaraan pendidikan.

1. Standar pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen bersarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Pembiayaan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi dan biaya operasional.

1. Standar penilaian

Adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen hasil belajar peserta didik. Penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar.

Penjamin mutu pendidikan adalah kegiatan sistematika dan terpadu oleh satuan pendidikan atau program pendidikan, pemerintah daerah dan masyarakat untuk menaikan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan (depdiknas, 2010). Penjaminan mutu meyajikan oleh pemerintah No. 13 tahun 2015 perubahan kedua atas Peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 pasal 91 mengenai Standar Nasional Pendidikan menjelaskan sebagai berikut ;

1. Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan.
2. Penjamin mutu pendidikan dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan
3. Penjamin mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis dan terencana dalam suatu program penjamin mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.

Dengan adanya kewajiban Sekolah melakukan penjaminan mutu pendidikan maka tentu Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) sebagai sebuah lembaga pemerintah yang berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan berbagai upaya untuk membina, mengarahkan dan membimbing satuan pendidikan untuk mencapai mutu yang lebih baik.

Dalam buku sistem Penjamin Mutu Pendidikan, disebutkan bahwa strategi adalah cara atau pendekatan yang dilakukan dalam melakukan penjaminan mutu dalam menilai kualitas proses dan kualitas hasil. Strategi penjamin mutu pendidikan dilakukan melaui dua cara yaitu : pertama dengan cara pengukuran dan evaluasi melalui audit internal dan audit ekternal yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM), dan evaluasi diri sekolah (EDS) yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan secara periodik.

Strategi mengacu pada konten (fokus) serta mengarahkan pada waktu (target) pencapain mutu yang di tetapkan sesuai Standar Nasional Pendidikan yaitu ;

1. Strategi Jangka Pendek
2. Strategi yang berfokus pada bidang akademik (Standar Isi, Kompetensi Lulusan, Standar Proses Dan Standar Penilaian)
3. Strategi Jangka Panjang

Staregi yang berpokus pada semua aspek dalam penyelenggaraan pendidikan (Standar Tendik, Standar Sarpras, Standar Pembiayaan dan Standar Pengelolaan).

Untuk memenuhi kualitas dan juga agar memenuhi standar kriteria Standar Nasional Pendidikan (SNP) atau bahkan agar dapat melampaui, maka pada setiap satuan pendidikan harus mengambil keputusan staregi terutama oleh pemimpin atau kepala sekolah untuk menaikan kualitas sekolah dari yang sudah tercapai selama ini.

Menurut Miarso (2016:107) karakteristik bermutu dinyatakan dengan diperhatikan dan perkembangan indikator kualitas sekoprehensif mungkin meliputi : (1) Konteks pendidikan atau lingkungan dimana sekolah tersebut; (2) masukan yang terdiri atas rencana, sumber daya manusia, fasilitas/sarana dan manajemen; (3) proses pengelolaan organisasi, belajar pembelajaran dan penilaian; (4) hasil yang berupa pencapaian akademik, meliputi keberhasilan studi lanjutan, kesiapan kerja serta perolehan pendapatan dan meningkatkan citra sekolah sebagai komponen integral sistem pendidikan nasional.

* + 1. **Manajemen Strategik**

**2.1.3.1 Pengertian Manajemen Strategik**

Menurut Irham Fahmi (2013:2) meyebutkan sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memiliki rencana jangka panjang dalam bentuk rencana strategis yaitu suatu proses keseimbangannya dengan mempertimbangkan kondisi internak organisasi sekolah serta mengintegrasikan kondisi eksternal.

Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2010:131) pengertian manajemen strategis pada lingkup sekolah; manajemen stategis dalam manajemen sekolah merupakan suatu pendekatan yang sistematik dalam penyelenggaraan program untuk mencapai tujuan sekolah Dalam unsur strategi dalam menejemen sekolah tentu bertujuan untuk menetapkan mutu layanan belajar, mutu lulusan yang dapat memenuhi keinginan masyarkat akan mutu pendidikan yang di selenggarakan di sekolah. Teori tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan mutu sekolah akan menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan manajemen strategi sekolah harus disesuaikan pada kondisi lingkungan yang ada pada sekolah.

**2.1.3.2. Manfaat Dan Peran Penting Manajemen Strategi**

1. Manfaat yang diperoleh dari implementasi manajemen Strategis adalah;

* Memudahkan fungsi kontrol berjalan dengan efektif dan efisien
* Memudahkan dan menyepakati perubahan atau perkembangan strategi yang akan dilaksanakan.
* Meningkatkan peran aktif dan partisifasi dan tanggung jawab bagi semua komponen organisasi.

1. Program penting dari manajemen strategis adalah;

* Memberi arahan
* Menentukan batasan yang akan dikembangkan
* Memudahkan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran tahunan.

**2.1.3.3. Proses Manajemen Startegis**

Setiap organisasi mempunyai peran dan perbedaan dalam proses merumuskan dan mengarahkan kegiatan manajemen strategisnya. Perencanaan yang baik telah mengembangkan proses lebih rinci dalam hal rincian dan tingkat formalitas komponen dasar dari model yang digunakan untuk menganalisis operasi manajemen strategi sangat mirip. Menurut Wheelen and Hunger (2012;53) tahapan manjemen strategis yang terdiri dari empat tahapan ; Analisis lingkungan, Formulasi Strategi, Implementasi Strategi, Evaluasi dan Control.

Analisis Lingkungan

Formulasi Strategi

Implementasi Strategi

Evaluasi dan Kontrol

**Gambar : 2.2 Proses Manajemen Strategis**

(Sumber : Wheelen and Hunger 2012:53)

Pada model manajemen strategis Wheelen and Hunger, terdapat elemen dasar dalam menajemen yaitu; pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluas dan kontrol.

Tahapan – tahapan manajemen strategik;

1. Pengamatan lingkungan
2. Analisis eksternal

Analisis eksternal terdiri dari variabel yang berada di luar organisasi dan tidak secara khusus ada di dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Dan terdiri dari dua bagian yaitu manajemen lingkungan kerja dan lingkungan sosial.

1. Analisis Internal

Terdiri dari variabel (struktur, budaya, sumber daya organisasi) tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak.

1. Rumusan Strategi

Merupakan pengembangan rencana jangka panjang untuk menejemen afektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan dan dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan.

1. Misi

Misi organisasi ialah tujuan atau alasan mengapa organisasi itu hidup. Pernyataan misi yang disusun dengan baik dan tujuan yang mendasar dan unik yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

1. Tujuan

Tujuan adalah hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan dan sebaiknya di ukur jika memungkinkan pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil akhir dari penyelesaian misi.

1. Implementasi strategi

Merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program anggaran dan prosedur.

1. Program
2. Anggaran
3. Prosedur
4. Evaluasi pengendalian
   * 1. **Rencana Strategis Sekolah**

Strategi yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan sebagai institusi jasa yaitu yang memberikan pelayanan (jasa) sesuai apa yang diinginkan pelanggan. Melalui penyusunan setrategi dapat membantu sebuah organisasi dalam mengumpulkan, menganalisis serta mengorganisasi informasi.

* + - 1. **Landasan Hukum Renstra Sekolah**

1. Undang – undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945;
2. UU no. 25 tahun 2004 tentang SPPN pasal 15 ayat 1
3. Pimpinan kementrian/lembaga menyiapkan rancangan Renstra K/L sesuai tugas pokok dan fungsinya dengan pedoman kepada rancangan awal RPJM PerMen PPN no. 5 tahun 2009 tentang penyusunan Renstra K/L.
4. PP no. 8 tahun 2008 tentang tahapan, tatacara penyusunan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah.
5. Instuksi Menteri Pendidikan Nasional (mendiknas) No. 1/U/2002 tentang penyusunan rencana strategi sekolah.

**2.1.4.2 Langkah – Langkah Perumusan Rencana Strategis Sekolah**

Perumusan atau perencanaan strategis merupakan proses awal dalam manajemen strategik yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan sehingga dapat membantu organisasi melaksanakan kegiatan dalam pencapaian visi dan misi sesuai dengan kondisi yang di inginkan.

Karna Sobahi, dkk (2010:31) mengemukakan perencanaan sebagai proses yang sistematis dalam mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan merupakan susunan sistematik mengenai langkah yang akan dilakukan di masa depan dengan dasr pertimbangan pihak yang berkepentingan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

Perumusan visi dan misi bukan merupakan hal baru dalam organisasi modern. Visi menggambarkan kondisi masa depan yang diwujudkan melalui pelaksanaan sejumlah misi. Sebenarnya sebuah organisasi bergantung kepada sebuah pimpinan bila memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi.

1. Visi

Merupakan suatu pernyataan komperhensif tentang apa yang diinginkan oleh pemimpin organisasi yang di yakininya atau gambaran masa depan. Mendefinisikan visi secara jelas bagi organisasi merupakan tahap penting dalam proses pedekatan strategis terhadap manajemen, seperti yang diungkapkan oleh Tony Bush dan Marianne Coleman (2012:36) :

“visi merupakan gambaran masa depan organisasi yang diinginkan. Hal itu berkaitan erat dengan tujuan satuan pendidikan dan perguruan tinggi yang diekpresikan dalam tema nilai dan menjelaskan arah organisasi yang diinginkan. Ia harus mampu memberikan inspirasi dengan demikian maka anggota organisasi akan termotivasi untuk bekerja dengan penuh semangat dan antusias”

Empat komponen penyusunan visi antara lain:

1. Visi dibangun berdasarkan inti
2. Visi perlu mengkolaborasikan tujuan organisasi
3. Visi perlu memasukan gambaran singkat tentang apa yang dilakukan perusahaan tersebut mencapai tujuan.
4. Visi perlu merumuskan saran umum.
5. Misi

Misi menurut Syaiful Sagala (2007 :135) adalah tujuan fundamental dan unik yang menunjukan perbedaan suatu organisasi dengan organisasi lainya yang sejenis dan mengindentifikasi cakupan organisasinya. Dalam Penentuan visi sekolah berkaitan dengan stake holder sekolah yang dijadikan elemen pundamental penyelenggaraan program satuan pendidikan dalam pandangan sekolah yang jelas dan konsisten dengan nilai-nilai serta budaya sekolah.

Proses perencanaan sistem pada tahap ini, perlu dirumuskan setelah diketahui secara jelas oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi. Berdasarkan pendapat diatas tampak bahwa bagi suatu organisasi penentu misi dan sangatlah penting, karena misi bukan hanya mendasar sifatnya akan tetapi membuat suatu organisasi tersebut memiliki identitas dan karakter yang khas yang di tonjolkan. Atau kata lain misi ialah pembeda antara suatu organisasi dengan organisasi lainnya.

Misi merupakan identitas, komunitas, tujuan dan perumusan secara menyeluruh dan mencakup informasi tentang identitas organisasi yang bersangkutan dan merupakan sebuah pedoman bagi pembentukan strategi-strategi pada tingkatan keorganisasian yang lebih rendah. Serta peran yang dimainkan dalam hal mengarahkan organisasi sangat penting terutama misi merupakan sebuah landasan bagi konsolidasi organisasi.

1. Telaah Lingkungan Strategis

Maksud lingkungan internal yang mengenali kekuatan dan kelemahan organisasi sebagai bahan perumusan strategi. Lingkungan ekternal terkait dengan peluang dan tantangan organisasi dalam lingkungan di luar sekolah. Serta asesmen lingkungan harus dapat juga merespon perubahan dan menetapkan arah maupun sasaran sekolah agar tujuan tercapai dan target yang ditentukan.

Setelah merumuskan tujuan, langkah terakhir dalam formasi starategi adalah merumuskan atau menetukan strategi yang digunakan oleh satuan pendidik. Strategi sekolah menjelaskan mengenai metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam proses manajemen strategik. Syaiful Sagala (2007 : 137) menambahkan bahwa pilihan strategik yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif strategik dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.

* + 1. **Analisis SWOT**

Hal yang penting sebelum strategi di terapkan atau dipilih adalah melakukan analisis lingkungan dengan menggunakan analisis SWOT yaitu Strenght (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang), dan Treath (ancaman). Analisis SWOT adalah satu tahapan manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisis lingkungan. Analisis SWOT meyediakan informasi terhadap pengambilan kebijakan organisasi dengan menyiapan dasar dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan.

*Strengsht* (S) atau kekuatan merupakan sumber daya, keterampilan atau keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh sekolah.

*Weakness* (W) atau kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif sekolah. Sumber kelemahan ada pada fasilitas sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran dan citra sekolah.

*Opportunities* (O) atau peluang merupakan situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan sekolah. Kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, identitifikasi segmen yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi pesaing, atau peraturan, serta tekhnologi dan membaiknya hubungan dengan konsumen atau pihak orang tua siswa.

*Treaths* (T) atau ancaman merupakan situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan sekolah. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan sekolah serta masuknya pesaing baru, rendahnya tarap pendapatan masyarakat, meningkatnya tantangan akan naiknya kualitas lulusan sekolah dan perubahan tekhnologi serta peraturan baru atau yang direvisi menjadi ancaman.

Analisis SWOT membantu menentukan kecocokan terbaik antara tren lingkungan (peluang dan ancaman) dan kemampuan internal. Proses menyusun perencanaan srategis melalui tiga tahap yaitu tahap masukan, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan (Rangkuti, 2008).

1. **Tahap Masukan**
2. Faktor Strategi Internal (IFAS).

Sebelum membuat faktor strategi internal, kata harus mengetahui dulu Faktor Strategi Internal (IFAS). Hasil dentifikasi faktor kunci internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan Faktor Strategi Internal (IFAS) untuk dijumlahkan dan kemudian dibandingkan antara total skor kekuatan dan kelemahan.

1. Faktor Strategi Eksternal (EFAS).

Sebelum membuat faktor strategi internal, kata harus mengetahui dulu Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Hasil identifikasi faktor kunci Ekternal yang merupakan Peluang dan Ancaman Faktor Strategi Internal (IFAS) untuk dijumlahkan dan kemudian dibandingkan antara total skor Peluang dan Ancaman.

1. **Tahap Analisis**

Setelah semua informasi terkumpul maka dilihat informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, dan tahap berikutnya ialah memanfaatkan semua informasi tersebut ke dalam model kuantitatif perumusan strategi dalam hal ini digunakan matrik SWOT .

Hasil analisis pada tabel matrik faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal dipetakan pada matriks posisi dengan cara analisis TOWS atau SWOT sebagai berikut :

1. Sumbu horizontal (X) menunjukan kekuatan dan kelemahan sedangkan sumbu vertikal (Y) menurunkan peluang dan acaman.
2. Posisi perusahaan di tentukan dengan hasil sebagai berikut :
3. Jika peluang lebih besar dari pada ancaman maka nilai Y > 0 dan sebaliknya kalau ancaman lebih besar dari pada peluang maka nilai Y < 0.
4. Jika kekuatan lebih besar dari pada kelemahan maka nilai X > 0 dan sebaliknya jika kelemahan lebih besar dari pada kekuatan maka X < 0.

**I**

**T**

**E**

**R**

**N**

**A**

**L**

**F**

**A**

**K**

**T**

**O**

**R**

**EKTERNAL FAKTOR**

**Y (+)**

**Kuadran III**

**Strategi Trund Arround**

**Kuadran I**

**Strategi Agresif**

**Y (-)**

**X (-)**

**X (+)**

**Kuadran IV**

**Strategi Defensif**

**Kuadran II**

**Strategi Diversifikasi**

**Gambar 2.3**

**Kuadran Dalam Analisis SWOT**

1. **Tahap Pengambilan Keputusan**

Analisis SWOT dalam penyelenggaraan sekolah sangat membantu pengalokasian sumber daya dengan membuat matrik terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam penyelenggaraan program sekolah. Guna untuk memperoleh mutu sekolah dapat dilakukan strategi SO (menggunakan kekuatan serta manfaatkan peluang), strategi WO (memperbaiki kelemahan dan mengambil manfaat), strategi ST (menggunakan kekuatan dan menghadirkan ancaman dan WT (mengatasi kelemahan dan menghidari ancaman). Berikut matrik SWOT yang disajikan :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| IFAS  EFAS | STRENGTH (S)  Tentukan 5 -10 faktor kekuatan internal | WEAKNESSES (W)  Tentukan 5 – 10 faktor kelemahan internal |
| OPPORTUNITIES (O)  Tentukan 5 – 10 faktor-faktor peluang inernal | STRATEGI SO  Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | STRATEGI WO  Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| TREATHS (T)  Tentukan 5 – 10 faktor-faktor ancaman eksternal | STRATEGI ST  Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman | STRATEI WT  Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman |

**Tabel 2.I**

**Matrik SWOT**

Keterangan :

IFAS : Internal Strategic Factor Analysis Summary

EFAS : External Strategic Factor Analysis Summary

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa matrik SWOT merupakan matching tool yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan 4 tipe strategi yaitu :

1. Strategi SO *( Strenght Opportunity)*

Ialah memanfaatkan seluruh kekuatan internal sekolah untuk merebut dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada di luar sekolah.

1. Strategi WO *(Weaknees Opportunity)*

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemenfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

1. Strategi ST *(Strenght Threat)*

Strategi ini yang digunakan ialah kekuatan yang dimiliki sekolah untuk menghindari atau mengatasi dampak dari ancaman – ancaman eksternal.

1. Strategi WT *(Weakness Threat)*

Strategi ini didasari pada kegiatan yang dimiliki sekolah untuk menghindari atau mengatasi dampak dari ancaman – ancaman eksternal.

* + 1. **Konsep Sekolah Bermutu**

Satuan pendidikan sebagai lembaga yang memberikan jasa pelayanan dibidang pendidikan bagi anak didiknya harus menjadi suatu sistem yang kompleks dan dinamis. Sekolah tidak hanya untuk tempat berlangsungnya proses belajar siswa melainkan sekolah juga tempat belajarnya bagi para guru dan seluruh stake holder yang terlibat didalamnya. Beberapa indikator yang menandakan manajemen mutu sekolah ialah sebagai berikut :

1. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
2. Memiliki misi dan target mutu yang jelas dan ingin dicapai
3. Memiliki kepemimpinan yang kuat.
4. Adanya harapan yang tinggi dari semua stake holder terutama warga sekolah untuk berprestasi.
5. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua siswa/masyarakat.
   * 1. **Penelitian Terdahulu**

Dalam sub bab ini ditampilkan penelitian-penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini, atau yang masih relevan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 2.2**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama / Judul Peneliti/ Tahun** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| 1. | Agus Tardian (2019) Manajemen strategik mutu sekolah di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah | Rumusan strategi untuk meningkatkan mutu sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah | Penelitian deskriptif kualitatif  Metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. | * Lokasi penelitian * Rumusan pengembangan rencana strategis untuk meningkatkan mutu sekolah |
| 2. | Insiya Ahda Sabila (2019)  Implemtasi Rencana Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Al-Falah Moga Kabupaten Pemalang | Perencanaan Strategis dan Mutu Pendidikan | Penelitian deskriptif kualitatif  Metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. | * Lokasi penelitian * Implementasu dan Perencaanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan |
| 3. | Devia Indriati (2019)Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi | Perencanaan Strategis dan Mutu Pendidikan | Penelitian deskriptif kualitatif  Metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. | * Lokasi Penelitian * Perencaanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan |
| 4. | Muhammad Asyrofuddin (2018)  Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Nahdhatul Ulama Sleman | Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan | Penelitian deskriptif kualitatif  Metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. | * Lokasi Penelitian * Strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan |
| 5. | Yuliawati Winar (2018)  Perumusan rencana strategis unutk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Mahaputera | Rumusan rencana strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan | Penelitian deskriptif kualitatif  Metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. | * Lokasi penelitian * Rumusan pengembangan rencana strategis untuk meningkatkan mutu sekolah |
| 6. | Ida Sona Sonia (2013) Manajemen strategi SMP terpadu menuju sekolah bermutu. | Mendeskripsikan dan mengkaji tentang renstra sekolah terpadu | Penelitian deskriptif kualitatif  Metode penelitian, survey dan studi kasus | * Lokus penelitian * Analisis implementasi rencana strategis |
| 7. | Edi Sujoko (2017)  Strategi peningkatan mutu sekolah berdasarkan  Analisis SWOT di SMP | Rencana Strategis untuk meningkatkan mutu sekolah melalui analisis SWOT | Penelitian deskriptif kualitatif  Metode pengumpulan data Studi dokumen, observasi dan  teknik wawancara | * Lokus penelitian * Analisis peningkatan dan rencana strategis melalui analisis SWOT |
| 8. | Ester Maria Astuti (2015) Perumusan Rencana Strategis SMP Imanueal Bontang Menuju Sekolah Adiwiyata. | Rumusan rencana strategis sekolah adiwiyata | Penelitian deskriptif kualitatif  Metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. | * Lokasi penelitian * Rumusan pengembangan rencana strategis untuk sekolah adiwiyata |
| 9. | Nurasiah, Murniati AR (2015)  Rencana Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di SDN 1 Paekan Banda Aceh Besar. | Strategi Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan | Penelitian deskriptif kualitatif  Metode pengumpulan data observasi, wawancara dan Studi dokumentasi. | * Lokasi penelitian * Analisa Rencana Strategi dalam meningkatkan mutu |
| 10. | Ida Sina Sonia (2013)  Manajemen Strategik SMP terpadu menuju sekolah bermutu. | Mendeskripsikan dan mengkaji tentang renstra sekolah terpadu | Penelitian deskriptif kualitatif  Metode penelitian, survey dan studi kasus. | * Lokus penelitian * Analisis implementasi rencana strategis |
| 11. | Neni Rusmini (2013) Kajian implementasi rencana Strategis Di SDN Gemuruh Kota Bandung | Kajian Renstyra SDN gemuruh Kota bandung telah diimplementasikan, upaya mengatasi kendala yang ada dalam pengimplementasian renstra. | Penelitian deskriptif kualitatif  Pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi | * Lokasi penelitian * Analisa kajian implementasi renstra yang telah ada (dilakukan evaluasi bagi peningkatan mutu sekolah) |

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan dasar hukum untuk mengelola organisasi sekolah sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional (SPN) yaitu menjadikan dasar hukum undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menjelaskan bahwa :

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perbedaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan Peratuaran Pemerintah (PP) No. 13 tahun 2015 perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2015 tentang standar nasional yang mengatur delapan standar pendidikan di Indonesia. Sebagai dasar terlaksananya delapan standar nasional pendidikan pemerintah juga melalui Kementerian Pendidikan Nasional nomor 63 tahun 2009 pasal tentang sistem penjamin mutu pendidikan “ Penjamin Mutu Pendidikan formal dan informal dilaksanakan oleh satuan pendidik atau program pendidikan”.

Peraturan tersebut menggambarkan bahwa sekolah yang bermutu perlu memperhatikan standar nasional pendidikan sebagai acuan, dari mulai standar isi, standar proses, standar kelulusan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian. Keseluruhan SNP perlu di perhatikan sebagai input sekolah. Menjadi dasar yaitu visi dan misi sekolah yang akan dijadikan ukuran kedepannya. Sesuai Visi SDIT Al-Fath Batujajar yaitu “Berilmu, Beriman, dan Terampil dengan Berbasis Teknologi Secara Terpadu” di tahun 2025.

Untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran harus diperlukan proses yang berkelanjutan serta sistematis. Hal tersebut perlu menggunakan SWOT analisis dan diukur baik internal maupun ekternal berdasarkan hasil pengamatan disekolah. Kekuatan dan peluang menggambarkan bahwa sekolah ini optimis bisa berkembang sedangkan kelemahan dan ancaman merupakan ancaman yang harus segera diatasi oleh para stake holder pendidikan dengan membangun komitmen untuk diperbaiki. Dalam proses tersebut akan pastinya membutuhkan waktu agar bisa dituangkan dalam sebuah program kerja jangka pendek, jangka menegah dan jangka panjang.

Output ialah Rencana Strategis (Renstra) sebagai landasan dasar dan acuan yang dibangun oleh para stakholder pendidikan dengan memegang komitmen yang sinergis dari mulai Yayasan, Komite sekolah, Kepala Sekolah, Waka Sekolah, Guru, Staff Tata Usaha, Pesuruh, Pendidik, Orang Tua Siswa serta tokoh masyarakat dalam memajukan pendidikan di SD IT Al-Fath Batujajar. Standar pendidikan yang diharapkan sebagai *out come* serta mutu pendidikan yang berkualitas serta mampu membekali siswa dengan kognitif secara keilmuan maupun wawasan, psikomotor serta mampu bersaing secara efektif kelak dimasa mendatang dengan daya serap tinggi bagi siswa untuk melanjutkan di jengjang berikutnya.

**OUTCOME**

**OUTPUT**

**PROSES**

**INPUT**

R

E

N

S

T

R

A

SD IT

Al-Fath Batujajar

Mutu Pendidikan

SD IT Al-Fath Batujajar Sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP).

DASAR HUKUM

1. UU no. 20/2003
2. PP No. 13 Th 2015 (8 SNP)
3. PERMENDIKDNAS No. 63 Tahun 2009

Visi, Misi SD IT

Al-Fath Batujajar

/Kondisi Lingkungan SD IT Al-Fath Batujajar

PENGAMATAN LINGKUNGAN

LINGKUNGAN INTERNAL

LINGKUNGAN EKTERNAL

ANALISIS SWOT

MATRIK SWOT

ASUMSI – ASUMSI SWOT

PILIHAN STRATEGI

**Gambar 2.4**

**Kerangka Pemikiran**

* 1. **Proposisi Penelitian**

Berdasarkan Analisis satuan pendidikan sekolah menjadi hal yang paling utama dalam upaya mendapatkan data yang valid, sehingga analisis lingkungan menjadi gambaran terkait masalah yang akan diteliti disekolah SDIT Al-Fath Batujajar. maka preposisi dalam penelitian ini adalah :

1. Kondisi Lingkungan Internal SDIT Al-Fath Batujajar mempunyai keterkaitan dalam proses identifikasi dan merumuskan rencana strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Kondisi Lingkungan Eksternal SDIT Al-Fath Batujajar memiliki peranan penting proses perumusan rencana strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi SDIT Al-Fath Batujajar saat ini dan kondisi empat tahun ke depan perlu diminimalkan sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan.
4. Rumusan Renstra SDIT Al-Fath Batujajar perlu disusun dan di formulasikan dengan jelas untuk meningkatkan mutu pendidikan
5. Perumusan program strategi dalam menunju perkembangan sekolah bermutu di SDIT Al-Fath Batujajar dengan standar nasional pendidikan.